

PENGARUH PENDIDIKAN MORALITAS DAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Sri Yulianti

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana
Universitas Kanjuruhan Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari pendidikan moralitas terhadap prestasi belajar siswa, (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa, dan (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari pendidikan moralitas dan bimbingan konseling secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini berbentuk diskriptif korelasional yang berbentuk skematik sehingga sifatnya adalah untuk mencari terdapatnya hubungan sebab akibat yang berupa: pendidikan moralitas (X1) dan bimbingan konseling (X2) terhadap prestasi belajar. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan, jumlah yang menjadi sampel 68 (25% dari jumlah populasi). Secara umum hasil analisis secara diskriptif menunjukkan nilai probabilitas adalah 0,000 lebih kecil (<) dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti pendidikan moralitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dan juga ada pengaruh bimbingan konseling terhadap prestasi belajar karena pada tingkat probabilitas 0,000 berarti lebih kecil (<) dari 0,05. Dengan demikian bahwa prestasi belajar secara signifikan dipengaruhi oleh bimbingan konseling dan pendidikan moralitas.

Kata Kunci : pendidikan moralitas ; bimbingan konseling ; prestasi belajar

PENDAHULUAN

Di era global ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia, dimana berbagai permasalahan

hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia disatu sisi, perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya

manusia. Hal itu merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dalam proses pembangunan kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam era globalisasi tersebut.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan

kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama-sama kalangan swasta telah dan terus berupaya mewujudkan amanah tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional membuat terobosan baru dengan merubah pola dalam mekanisme pelaksanaan ujian dengan sistem pembuatan soal yang tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya, namun lagi-lagi sistemnya sendiri yang bermasalah, seperti pelaksanaan UNAS tahun 2013 yang amburadul, terus diperbaiki sehingga tahun 2015 berubah dengan menggunakan variasi soal, dimana satu dengan yang lainnya tidak sama soalnya.

Selain sistem diatas, yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan para pendidik adalah moralitas anak muda sekarang sudah jauh dari karkater masyarakat ketimuran yang santun dan menjunjung nilai-nilai moral. Oleh karena itu maka perlu ada penelusuran yang bersifat ilmiah melalui kajian-kajian yang konsisten tentang merosotnya nilai

moralitas anak muda tersebut disamping perlu adanya penekanan yang berproses seperti di sekolah-sekolah khususnya bagi guru BK dan guru-guru Agama.

Meskipun demikian, peningkatan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Atas merupakan fokus perhatian dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sekolah Menengah Atas adalah satuan pendidikan formal utama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan mulai dari dasar hingga pendidikan lanjutan, khususnya pendidikan menengah atas dalam rangka mempersiapkan mereka untuk pendidikan menuju perguruan tinggi yang akan mampu mengantarkannya pada dunia kerja.

Kompetensi yang melandasi profesi keguruan dalam (Permendiknas No 16 2007) adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi pedagogik, artinya memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam dari bidang studi yang diajarkan serta metodologi (proses belajar mengajar). 2) Kompetensi sosial, artinya memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi (ketauladanan) bagi subyek didik. 3) Kompetensi Kepribadian, artinya ia

menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan teman sesama guru, dengan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. 4) Kemampuan profesionalisme untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya, yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan dari pada material.

Namun dipihak lain kita dihadapkan pada persoalan bahwa mutu guru yang tersebar diberbagai pelosok tanah air pada saat ini masih belum memiliki kualitas yang standar. Tanpa bermaksud untuk mengabaikan sebagai guru (terutama di wilayah perkotaan) yang telah dianggap memenuhi tuntutan kualifikasi minimum, kita tidak bisa “tutup mata” terhadap sebagian besar guru yang menurut para pengamat pemerhati dan peneliti masih belum “layak” untuk menjadi seorang guru. Hal ini tidak terlepas dari pengimplementasian sistem perekrutan, penempatan yang tidak merata, serta sistem atau pola pembinaan yang belum mampu menjamin terjadinya penuliran keprofesionalisme guru secara menyeluruh (Ditjen Diknasmen, 2001:1-2). Termasuk didalamnya karena adanya pengawasan dari yang berkompeten, diantaranya oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah yang

merupakan liniritas profesi dalam lingkungan kerjanya.

Untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka perlu adanya langkah-langkah. Langkah yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral yang ada yaitu Pendidikan moralitas kepada siswa dan generasi muda, karena mereka sebagai penerus bangsa dan jalur yang paling sesuai adalah dengan jalur pendidikan, baik pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan non formal (luar sekolah) yang dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah serta lapisan masyarakat. Sebab pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat pembinaan pendidikan di arahkan agar menjadi lingkungan yang benar-benar dijiwai oleh nilai-nilai agama serta moral pancasila. Sedangkan dalam lingkungan sekolah sebagai sarannya adalah melalui pengajaran bidang studi pendidikan moralitas dan Bimbingan Konseling (BK). Sehingga nilai-nilai, norma, sikap, dan tingkah laku dalam pendidikan kewarganegaraan benar-benar menjadi milik seluruh rakyat Indonesia dari generasi ke generasi berikutnya.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) N0 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa dalam rangka

melaksanakan pendidikan nasional perlu di ambil langkah-langkah memungkinkan penghayatan dan pengalaman pancasila seluruh lapisan masyarakat. Di samping itu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diajarkan mulai dari taman kanak-kanak sampai keperguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Dalam usaha melestarikan nilai-nilai moral, memberikan pendidikan moralitas baik yang tertera pada pendidikan moral maupun pendidikan agama yang telah menduduki tempat yang sangat strategis dalam konstalasi pendidikan nasional. Akan tetapi kenyataannya bahwa kemungkinan siswa belum menghayati dan menyadari nilai-nilai yang ada di pendidikan kewarganegaraan maupun agama tersebut. Akibatnya di setiap sekolah negeri maupun swasta dalam kegiatan belajar mengajar sering kita dapati perbuatan sebagian siswa yang bertentangan dalam ketentuan atau aturan yang ada di sekolah tersebut, khususnya terjadi di SMA Negeri 3 Pamekasan.

Kenakalan mulai menjadi fenomena sosial dan cultural di kalangan anak didik telah menjadi *controversial issue* (isu yang kontroversi) atau dengan kriminalitas juga kekerasan (*violence crime*) dan bahkan anarkisme di jadikan sebagai simbol dan jaringan heroistik

mereka (remaja/anak-anak didik) itu, tentu ada yang rawan dalam konstruksi keluarganya, ada yang rancu dalam menyikapi tata kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, atau mengapa suatu perilaku *disnormatifitas* atau kontra yuridis dijadikan sebagai *way of life symbol* (simbol gaya hidupnya)

Sistem pembinaan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam suatu pola mekanisme yang lebih dinamis dengan dilandasi suatu cita-cita untuk maju bersama-sama ini memiliki perangkat dan metode pembelajaran yang ada didalamnya. Suhardan (2010:36) mengungkapkan bahwa pengawasan dan pembinaan profesional menuntut kemampuan ilmu pengetahuan yang mendalam serta kesanggupan untuk melihat sebuah peristiwa pembelajaran dengan tajam sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional yang berbentuk skematik sehingga sifatnya adalah untuk mencari terdapatnya hubungan sebab akibat atau pengaruh yang berupa pengaruh pendidikan moralitas terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh pendidikan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa, dan pengaruh pendidikan

moralitas dan pendidikan bimbingan konseling secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XII.

Dalam penelitian ini populasi sebagai daerah generalisasi adalah semua siswa kelas XII yang terdiri dari 8 (Delapan) kelas di SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan, dimana masing-masing kelas terdiri dari 34 siswa dengan jumlah keseluruhan 272 siswa (lihat tabel 3.1). Oleh karena itu, metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampel acak (*random sampling*).

Sampel penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kabupaten Pamekasan sebanyak 68 siswa (25%) dari populasi yang berjumlah 272 siswa (lihat tabel 3.1), yang ditentukan dengan cara proporsional random sampling (disebut acak secara proporsional). Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, berikut ini akan disajikan tabel tentang sampel yang menjadi obyek penelitian. Teknik analisis menggunakan regresi berganda.

Secara ringkas analisa regresi berganda tentang prestasi belajar siswa seperti tabel berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengadakan penelitian di lapangan diperoleh data-data tentang Pendidikan moralitas, bimbingan konseling dan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan. Tingkat keberhasilan siswa diperoleh melalui data dokumentasi atau hasil ulangan harian yang telah dilaksanakan di kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan dapat diketahui rata-rata prestasi belajarnya adalah 74,87.

Prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan dipengaruhi oleh Pendidikan moralitas dan bimbingan konseling. Dari angket tentang pendidikan moralitas ada peningkatan prestasi belajar. Dengan data siswa sebagai responden ternyata Pendidikan moralitas dan bimbingan konseling mempunyai bagian yang penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,548	2	13,774	3,012	,056 ^a
	Residual	297,202	65	4,572		
	Total	324,750	67			

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Konseling, Pendidikan Moralitas

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel dengan probabilitas 0,056.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
Analisis model summary

Angka R-square sebesar 0,085 menunjukkan bahwa korelasi antara prestasi belajar dengan Pendidikan moralitas dan bimbingan konseling adalah kuat dan signifikan

- a. Standard Error of Estimate (SEE) adalah 7,849 atau nilai standard adalah 2,138 atau dengan kata lain jika tidak ada bimbingan konseling maka prestasi belajar yang diperoleh hanya 2,138.

Analisa Anova

Dari uji Anova atau F test, didapat F hitung adalah 3,012 dengan tingkat signifikansi 0,056. Karena probabilitas (0,056) jauh lebih besar dari 0,05, maka

model regresi dapat untuk memprediksi prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan. Dengan kata lain bahwa Pendidikan moralitas dan bimbingan konseling sama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan. Dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan moralitas dan bimbingan konseling mampu meningkatkan prestasi siswa sebesar 0,56 point setiap 1 kebaikan.

1. Analisa dengan regresi

- a. Persamaan regresi berganda

$$\hat{Y} = 64,366 + 0,273 X_1 + 0,94 X_2$$

Koefisien regresi 0,273 menyatakan bahwa setiap penambahan Pendidikan moralitas 1 angka, maka akan meningkatkan prestasi belajar 0,273.

Koefisien regresi 0,094 menyatakan bahwa setiap penambahan bimbingan konseling angka 1, akan meningkatkan prestasi belajar 0,094.

Keputusan: Variabel Pendidikan moralitas dan bimbingan konseling mempunyai angka signifikansi di bawah 0,05. Karena itu kedua variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan.

Pengujian hipotesis 1:

Ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan moralitas terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan. Pengujian hipotesis yang pertama ini dilakukan dengan menghitung korelasi parsial dari pearson dengan koefisien korelasi 0, dengan taraf signifikansi 5% dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ini terbukti, dan Pendidikan moralitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian bahwa Pendidikan moralitas mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan.

Dari uji hipotesis tersebut bahwa Pendidikan moralitas dapat meningkatkan prestasi belajar, karena tanpa mempunyai kemampuan siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga prestasi tidak akan maksimal. Tetapi dengan

mempunyai Pendidikan moralitas siswa akan memperoleh pengetahuan untuk perkembangan daya nalar dan emosionalnya, hal ini sesuai dengan pendapat Triyana,(2004:107). Selanjutnya Beliau menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa"

Pengujian hipotesis 2:

Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan.

Pengujian hipotesis yang kedua ini dilakukan dengan uji parsial dengan rumus pearson terhadap indeks korelasi 0,273 dengan taraf signifikansi 5% dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ini terbukti, dan bimbingan konseling mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Jika dilaksanakan dengan Uji t dengan taraf signifikan 5% dengan probabilitas 0,000

maka nilai probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga bimbingan konseling mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan. Di sini jelas bahwa bimbingan konseling merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hudoyo (1981:30). Lebih jauh dalam ABKIN 2013 (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) 2013 dinyatakan bahwa: (1) BK membantu siswa agar memahami potensi diri, bakat dan minat, bisa mandiri, dan bertanggung jawab dalam menjalankan agamanya, (2) BK membantu siswa agar dapat mengembangkan hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas, (3) BK membantu siswa agar dapat mengembangkan kemampuan belajar sesuai dengan program studi secara optimal, berdisiplin, ulet, dan mandiri, (4) BK memberikan bantuan agar siswa dapat memahami diri, tuntutan studi, peminatan dan lingkungannya, (5) BK membantu siswa agar bisa memelihara dan menumbuhkan kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimiliki secara optimal, (6) BK memberikan bantuan kepada siswa agar mampu mencegah atau menghindarkan

diri dari berbagai permasalahan agar dapat sukses dalam studi serta peminatan pada khususnya, dan (7) BK memberikan bantuan agar siswa dapat mengatasi masalah yang dialaminya baik di bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier / jabatan.

Pengujian hipotesis 3:

Ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan moralitas dan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan.

Pengujian hipotesis yang ketiga ini dilakukan dengan uji Regresi berganda didapat F hitung sebesar 3,012 dengan taraf signifikansi 5% dengan probabilitas 0,056. Jika dibandingkan F tabel dengan denominator (dk penyebut) $47 - 2 = 45$ didapat angka 1,253. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih kecil dari F table yaitu 2,485 (Priyatno, 2009), maka hipotesis ini terbukti, berarti lebih kecil dari F tabel, maka hipotesis ini terbukti, berarti Pendidikan moralitas dan bimbingan konseling secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan.

KESIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan moralitas terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, maka didapat hasil koefisien regresi 0,273 menyatakan bahwa setiap penambahan kabaikan Pendidikan moralitas 1 angka, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,273.

Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan. berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, maka dipat hasil koefisien regresi 0,093 menyatakan bahwa setiap penambahan kebaikan bimbingan konseling angka 1, akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,093.

Ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan moralitas dan bimbingan konseling secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, maka didapat hasil pengujian hipotesis yang ketiga ini dilakukan dengan uji Regresi berganda didapat F hitung sebesar 3,012 dengan taraf signifikansi 5% dengan probabilitas 0,000. Jika

dibandingkan F tabel dengan denumerator (dk penyebut) $47 - 2 = 45$ didapat angka 1,253. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,056 dan F hitung lebih kecil dari F table yaitu 2,485 (Priyatno, 2009), maka hipotesis ini terbukti, berarti lebih kecil dari F tabel, maka hipotesis ini terbukti, berarti Pendidikan moralitas dan bimbingan konseling secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kabupaten Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abkin (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) 2013. Layanan Bimbingan dan Konseling pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Abuddin Nata, MA., Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Kencana, Bogor, 2003, hal. 221.
- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu & Prasetyo.,J.T. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- Al-Aziz , Moh. Saifulloh, . Milenium Menuju Masyarakat Madani, Terbit terang, Surabaya,2000, hal. 303. 2 dst.

- Al Jamil, Al Qur'an Tajwid Warna, Terjemah perkata, terjemah Inggris.2012. Revisi Terjemah Kementrian Agama Republik Indonesia. Jakarta : Cipta Bagus Segara
- Arifin, M M.Ed., Kapita Selekta Pendidikan, Umum dan Agama, CV. Toha Putra,Semarang, 1981, hal. 11. 3
- Ary H. Gunawan, Kebijakan-Kebijakan Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 163. 1
- Crow, Lester D, And Alica Crow (1995), *Education Psikologi, Terjemahan S Kasiyan*, Surabaya :Bima Ilmu.
- Depdikbud. (1996). *Penelitian Pendidikan Materi Dasar Akta V*. Jakarta Dirjrn Dikti
- Hartono (2011). Tesis. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling.
- Hassan, Suryono. 2005. *Statistika: Pedoman, Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- Jurnal Pendidikan tahun 24 No 1 juni 2007, yang berjudul kreativitas dan hasil belajar bagi siswa SD
- Lukmanul Hakim (2005). Tesis. pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri Maron Probolinggo
- Luthfi Seli Fauzi, (2008) Tesis. Peran BK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
- Luthan, Yusmarni, 2000, Studi Pembelajaran IPS dengan Menerapkan Model Pembelajaran Advance Organizer di Sekolah Dasar,Tesis UNP Padang mammon, L, 1984, *Reseach Methods in Education*, London Biddies, Ltd, Guliford and King's Lynn
- Misnadin (2013). Tesis. Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Moralitas Dan Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
- Pendhazur. 1982. *Multiple Regression in Behavioral Research*. New York. University Holt, Rinehart and Wiston.
- Permendikbud. 2013. Implementasi Kurikulum 2013 No. 81A. lampiran IV bagian VIII.
- Riduwan, Rusyana, Adun. Enas. 2011. *Cara Belajar SPSS 17.00 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Rianto, Milan.2001. Budi Pekerti dalam PPKn Kini dan Masa Depan.Malang Depan.Depdiknas
- Soeparno, Paul. Dkk. 2002. Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum.Yogyakarta.Kanisius

Surachmad, Winarno (2003), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito Bandung.

Walgito, Bimo, (1999), *Pengantar Psikologi Umum*, Yayasan Psikologi UGM, Yogyakarta.

Universitas Kanjuruhan Malang. 2005. *Pedoman Penulisan Tesis*. Malang: Unikama.

Zuriah, Nurul.2007. Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Prospek Perubahan. Jakarta. Bumi Aksara